

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh industri manufaktur furnitur skala sedang dan besar di D.I. Yogyakarta dengan total 78 industri yang tercatat dalam Direktori Database Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta. Sedangkan subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik atau pimpinan atau manajer lini pada divisi operasional atau staf perusahaan industri manufaktur furnitur di D.I. Yogyakarta.

B. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi berupa objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu pada klasifikasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri manufaktur furnitur skala sedang dan besar di D.I. Yogyakarta, dengan total 78 industri yang tercatat dalam Direktori Database Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden sebagai sumber

pertama (Sekaran & Bougie, 2017). Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Responden pada penelitian ini adalah pemilik atau pimpinan atau manajer lini pada divisi operasional atau staf perusahaan industri manufaktur furnitur di D.I. Yogyakarta. Data primer yang diperoleh berupa jawaban atas pernyataan responden terkait dengan praktik manajemen rantai pasokan, rantai pasokan responsif dan keunggulan bersaing.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data primer. Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh sebuah jawaban (Sugiyono, 2017). Kuesioner diajukan kepada pemilik atau pimpinan atau manajer lini pada divisi operasional atau staf perusahaan industri manufaktur furnitur di D.I. Yogyakarta, sebanyak 78 responden yang tercatat dalam Direktori Database Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta. Pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner yang diajukan kepada responden penelitian berkaitan dengan praktik manajemen rantai pasokan, rantai pasokan responsif dan keunggulan bersaing.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif, maka untuk mengukur variabel tersebut menggunakan skala likert. Pertanyaan

dan pernyataan yang ada pada kuesioner dibuat menggunakan skala 1-4, untuk mewakili pendapat responden. Nilai untuk skala tersebut adalah:

Tabel 3. 1
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2017). Sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Pada penelitian ini digunakan tiga variabel yaitu praktik manajemen rantai pasokan, rantai pasokan responsif dan keunggulan bersaing.

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya dan mempunyai dan mempunyai konsekuensi terhadap variabel lainnya. Variabel bebas mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah praktik manajemen rantai pasokan.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah rantai pasokan responsif dan keunggulan bersaing.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Variable	Definisi	Indikator	Number Question	Sumber Indikator
Praktik Manajemen Rantai Pasokan	Praktik manajemen rantai pasokan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan pada sebuah perusahaan atau organisasi dalam rangka mencapai manajemen rantai pasokan yang efektif (Anatan, 2010).	1. Kemitraan Pemasok Strategis	Q1 – Q6	(Thatte, Rao, & Ragu-Nathan, 2013)
		2. Hubungan Pelanggan	Q7 – Q11	
		3. Berbagi Informasi	Q12 – Q17	
Rantai Pasokan Responsif	Rantai pasokan responsif didefinisikan sebagai suatu integrasi jaringan antar perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam persaingan dengan merespon dan merealisasikan dengan cepat perubahan kebutuhan pasar (Gunasekaran, Lai, & Cheng, 2008).	1. Sistem operasi responsif	Q18 – Q22	(Thatte, Rao, & Ragu-Nathan, 2013)
		2. Logistik Proses Responsif	Q23 – Q26	
		3. Supplier Jaringan Responsif	Q27 – Q30	
Keunggulan Bersaing	Keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk tetap berada dalam zona persaingan serupa dengan upaya menciptakan nilai lebih kepada pelanggan, baik dari segi harga ataupun kualitas produk, sehingga perolehan laba berada diatas pesaingnya (Porter, 1990).	1. Harga / Biaya	Q31 – Q32	(Thatte, Rao, & Ragu-Nathan, 2013)
		2. Kualitas	Q33 – Q36	
		3. Pengiriman Dependability	Q37 – Q38	
		4. Waktu untuk pasar	Q39 – Q41	
		5. Inovasi produk	Q42 – Q44	

E. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan tingkat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk secara tepat mengukur suatu objek yang diteliti. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), validitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu instrumen pengukuran mengukur sesuatu apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen.

Pada penelitian ini untuk dapat mengetahui valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan level signifikan 5%. Instrumen item dikatakan valid apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), begitu pula sebaliknya dapat dikatakan tidak valid jika signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) (Sekaran & Bougie, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan secara berulang kali untuk mengukur suatu objek serupa, maka hasil yang diperoleh akan serupa atau sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur hasil dari pertanyaan instrumen responden konsisten atau tidak. Tingkat reliabilitas dapat diketahui dengan

menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2017).

F. Alat Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan sebelum melakukan uji regresi linear berganda. Tujuan dari uji normalitas yakni untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan signifikansi 0,05 atau 5%, jika signifikansi $> 0,05$ atau 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya jika jika signifikansi $< 0,05$ atau 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji glesjer adalah salah satu cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pada pengujian

ini, jika taraf signifikansi pada variabel $> 0,05$ atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika taraf signifikansi pada variabel $< 0,05$ atau 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam menguji hipotesis 1 menggunakan bentuk persamaan regresi linier sederhana. Analisis linier sederhana digunakan peneliti untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu praktik manajemen rantai pasokan, berdasarkan nilai variabel dependen yaitu rantai pasokan responsif sebagai variabel Z yang diketahui. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

H1 : Praktik Manajemen Rantai Pasokan Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Rantai Pasokan Responsif.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menguji hipotesis 2 dan 3 menggunakan bentuk persamaan regresi linier berganda. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk meramalkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi berganda dapat membuktikan ada atau tidaknya suatu hubungan fungsional pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh

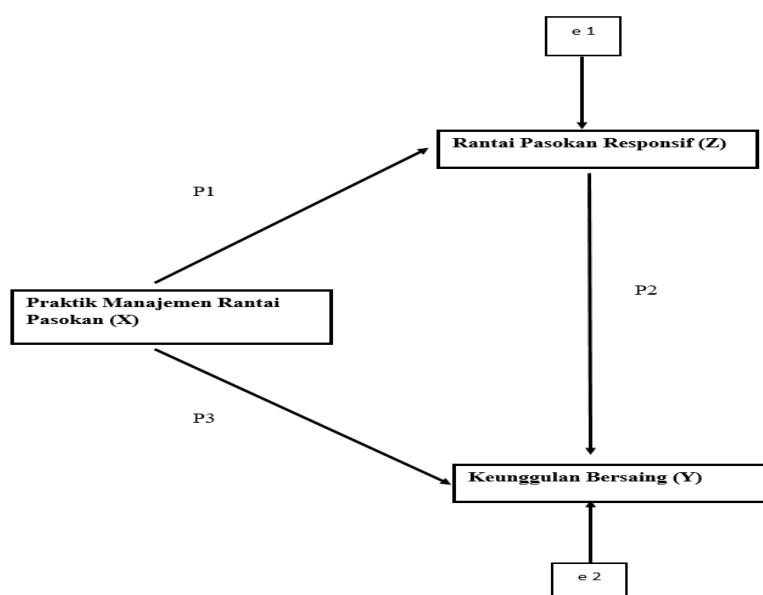
rantai pasokan responsif dan praktik manajemen rantai pasokan dengan keunggulan bersaing sebagai variabel dependen.

H2 : Rantai Pasokan Responsif Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Keunggulan Bersaing.

H3 : Praktik Manajemen Rantai Pasokan Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Keunggulan Bersaing.

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam menguji hipotesis 4 digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda dengan kata lain penggunaan analisis regresi dengan tujuan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara praktik manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif melalui rantai pasokan responsif.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Path Analysis

Keterangan:

P = Koefisien jalur dihitung dari nilai Standardized Coefficient (Beta)

e = Jumlah variance yang tak dapat dijelaskan (Unexplained variance)

Berdasarkan model analisis jalur diatas, analisis menurut teori terdapat hubungan secara tidak langsung antara praktik manajemen rantai pasokan dengan keunggulan kompetitif, yakni dengan praktik manajemen rantai pasokan melalui rantai pasokan responsif (p1) sebagai variabel mediasi lalu kemudian ke variabel keunggulan bersaing (p2). Variabel Praktik manajemen rantai pasokan juga mempunyai hubungan langsung ke variabel keunggulan kompetitif (p3). Koefisien jalur yang digunakan adalah *standardized* koefisien keunggulan kompetitif.

Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis pada variabel mediasi yaitu rantai pasokan responsif, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji sobel. Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien p1 x p2, Selanjutnya untuk menghitung signifikan atau tidaknya variabel pengaruh mediasi menggunakan *sobel test* sebagai berikut:

$$Sp1p2 = \sqrt{P1^2 Sp2^2 + P2^2 Sp1^2 + Sp2^2 Sp1^2}$$

Keterangan:

P1 = Nilai koefisien unstandardized X ke Z

P2 = Nilai koefisien unstandardized Z ke Y

Sp1 = Nilai std. Error X ke Z

Sp2 = Nilai std. Error Z ke Y

Uji t digunakan sebagai langkah akhir untuk mencari nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{P1P2}{Sp1p2}$$

Setelah mendapatkan nilai t statistik, kemudian membandingkan antara t hitung dengan t Tabel. Jika t hitung lebih besar dari t Tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,96 maka terdapat pengaruh mediasi pada variabel rantai pasokan responsif. Begitu pula sebaliknya Jika t hitung lebih kecil dari t Tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,96 maka tidak terdapat pengaruh mediasi pada variabel rantai pasokan responsif

d. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya untuk mengetahui apakah pengaruh praktik manajemen rantai pasokan dan rantai pasokan responsif (variabel bebas) terhadap keunggulan bersaing (variabel terikat) secara simultan atau berpengaruh secara bersama. Pada uji F menjelaskan bahwa jika *p value* > dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka tidak ada pengaruh signifikan secara simultan. Apabila sebaliknya *p value* < dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

e. Uji Statistik t (*t-test*)

Penggunaan uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara praktik manajemen rantai pasokan (variabel bebas) secara parsial terhadap rantai pasokan responsif dan keunggulan bersaing (variabel terikat), serta variabel rantai pasokan responsif (variabel bebas) terhadap keunggulan bersaing (variabel terikat) secara parsial. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan dengan t statistik akan memperoleh nilai hitung pada masing- masing variabel bebas untuk kemudian dibandingkan dengan t Tabel dengan taraf signifikansinya 5%. Kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika pada t hitung $>$ dari t Tabel atau p value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika pada t hitung $<$ dari t Tabel atau p value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.